

Analisis Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMAN 1 Singaraja

Nyoman Trisna Kartini Putri*, Anantawikrama Tungga Atmadja

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* trisnakartiniputri@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
19 Agustus 2022

Tanggal diterima:
13 Juni 2022

Tanggal dipublikasi:
13 Agustus 2022

Kata kunci: akuntabilitas; dana BOS.

Pengutipan:

Putri, Nyoman Trisna Kartini & Atmadja, Anantawikrama Tungga. (2022). Analisis Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMAN 1 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (1), 99-107.

Keywords: accountability; BOS fund.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah; Untuk memahami bagaimana sistem pengelolaan dana BOS di SMAN 1 Singaraja. Untuk mengetahui penerapan prinsip akuntabilitas pada pengelolaan Dana BOS di SMAN 1 Singaraja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif secara umum bisa memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif Informan. Informan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang relevan. Data penelitian ini diperoleh melalui beberapa prosedur yakni dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Kemudian setelah itu data di kumpulkan dan dianalisis melalui 3 prosedur Tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan analisis data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem pelaporan dana BOS di SMAN 1 Singaraja sudah sangat terotorisasi dengan jelas, dimana masing-masing staff memiliki wewenang dan tanggung jawab didalam pengelolaan dana BOS dan yang memiliki kuasa dan tanggung jawab penuh disini adalah Kepala Sekolah selaku kepala unit di sekolah bersangkutan

Abstract

The aim of this research is; To understand how the BOS fund management system at SMAN 1 Singaraja. To find out the application of the principle of accountability in the management of BOS funds at SMAN 1 Singaraja. The method used in this study is a qualitative research method, qualitative research in general can understand social phenomena from the point of view of the informant. Informants are people who are interviewed, observed, asked to provide data, opinions, thoughts, and perceptions in order to obtain relevant research results. The research data were obtained through in-depth interviews, observation and document studies. This data is then processed through three stages, namely data reduction, data presentation and data analysis and drawing conclusions based on predetermined theories. The results of this study indicate that the BOS fund reporting system at SMAN 1 Singaraja has been very clearly authorized, where each staff has the authority and responsibility in managing BOS funds and who has full power and responsibility here is the Principal as the head of the unit in the school.

Pendahuluan

Dana Bos merupakan Dana yang dialokasikan pemerintah kepada masing-masing sekolah untuk menunjang pendidikan di Negara Indonesia. Dalam pemberian dana BOS Pemerintah mengharapkan agar bantuan ini tetap sasaran dan dapat meminimalkan pengeluaran beban ekonomi negara khususnya masyarakat miskin, sehingga masyarakat ini mampu mereka melanjutkan pendidikannya sampai kejenjang yang lebih tinggi. Pentingnya sebuah pendidikan Begitu berarti bagi sebuah negara, karena bisa mengoptimalkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi. Pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa diharapkan pemberian dana BOS dapat dilaksanakan secara tepat guna dan sesuai dengan perumusan anggaran yang ditargetkan. Dana BOS yang dialokasikan ke masing-masing sekolah harus di realisasikan secara transparan tanpa ada penyalahgunaan dana untuk keperluan pribadi.

Mengacu pada pembukaan UUD (Undang-Undang Dasar) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan bangsa dengan mengembangkan pendidikan pada semua daerah tanpa terkecuali, sehingga diharapkan melalui perantara bantuan Dana BOS masing-masing sekolah bisa meningkatkan pendidikan pada Negara Indonesia

Salah satu objek yang dijadikan dalam pengelolaan keuangan dana BOS adalah SMAN 1 Singaraja, SMAN 1 Singaraja merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Singaraja, dimana SMAN 1 Singaraja merupakan salah satu organisasi pemerintahan tentunya dalam bidang pendidikan yang harus mempertanggungjawabkan segala pelaporan keuangannya baik kepada masyarakat dan pemerintah. Sebagai suatu organisasi yang bernaung dalam pendidikan SMAN 1 Singaraja tentu saja memiliki berbagai bentuk pengelolaan keuangan. Selama ini pengelolaan keuangan yang ada di tingkat sekolah dapat dikatakan relatif sederhana, karena bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang berupa laporan keuangan belum didukung oleh standar - standar yang memadai dan sesuai dengan juknis. Dilihat juga dari penerimaan peserta didik baru yang meningkat serta prestasi siswa yang tentunya semakin meningkat.

Untuk itu untuk memperjelas pengelolaan Dana BOS secara jelas diperlukan pembukuan dan pelaporan keuangan secara transparan dan akuntabel secara berkesinambungan. Transparan artinya Dana BOS yang dikumpulkan dan diberikan oleh pemerintah untuk pemenuhan kebutuhan sekolah sehari-hari harus diketahui secara terbuka oleh anggota masyarakat melalui komite dan pemerintah. Akuntabel bahwa Dana BOS yang telah dikumpulkan harus mampu dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang terkait seperti masyarakat dan pemerintah. (Saputra et al., 2019), mengungkapkan akuntabilitas adalah kewajiban bagi penerima amanah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan, kepada pemberi amanah, sampai pemberi amanah puas terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan. Tujuan melakukan penelitian pengelolaan Dana BOS di SMAN 1 Singaraja, Adapun alasannya kenapa penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: (1) SMAN 1 Singaraja sudah menerapkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana bos baik dalam penerimaan maupun pengeluaran, pada akuntabilitas dilihat dari proses pembelian barang dan jasa menggunakan pembayaran melalui token bank BPD (Bank Pembangunan Daerah). (2) Dana BOS merupakan salah satu pemasukan sekolah, dimana dana BOS digunakan untuk keperluan aktivitas operasional dan non operasional sekolah sehingga rentan akan terjadinya manipulasi. Dilihat dari pembelian media pembelajaran, penerimaan siswa baru, dan perawatan serta pemeliharaan fasilitas sekolah.

Peneliti disini mengangkat judul ataupun topik mengenai pengelolaan dana BOS karena judul maupun topik ini menginspirasi mengenai pengimplementasian dari Good Corporate Governance yang marak direalisasikan oleh pemerintah untuk diterapkan demi mencapai pemerintahan yang lebih baik lagi. Dalam pengimplementasian Good Corporate Governance itu sendiri sering kali pemerintah menemui berbagai macam kendala yang dihadapi, seperti ketidakterbukaan berbagai organisasi didalam merealisasikan laporan keuangan dan hal-hal penting yang terkait dengan aktivitas organisasi sehingga bagi pihak luar akan sangat sulit memberikan kepercayaan kepada organisasi tersebut karena informasi

yang di butuhkan tidak diperinci secara jelas baik dilihat dari segi pelaporan keuangan dan informasi non keuangan.

Dengan tidak mendapatkan kepercayaan maka organisasi tersebut akan semakin terancam dan tidak bisa menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biasa, dimana pihak di luar organisasi tersebut merasa ada sesuatu yang mencurigakan yang akhirnya dapat merugikan mereka. Banyak kasus-kasus yang terjadi di organisasi sektor publik maupun swasta akibat ketidaktransparan dari suatu organisasi saat ini menyebabkan kerugian banyak pihak seperti kasus korupsi, kecurangan pajak, manipulasi laporan keuangan dan tindakan negatif lainnya yang marak terjadi akhir-akhir ini yang penyelesaiannya tak kunjung dapat diselesaikan oleh pemerintah. Sebenarnya hukum di Indonesia sangatlah lemah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Peran penerapan Good Corporate Governance secara maksimal sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dari organisasi itu sendiri untuk itu tema ini diangkat oleh peneliti agar organisasi pendidikan bisa berkembang kearah yang baik secara berkesinambungan dengan di bentengi rasa kepercayaan antara sesama anggota sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Metode

Rancangan penelitian ini adalah Analisis Pengelolaan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Pada SMAN 1 Singaraja sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

Lokasi penelitian ini adalah pada SMAN 1 Singaraja yang beralamatkan di Jalan Pramuka No.4 Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. yang merupakan sekolah favorit dan juga sekolah ini memiliki pengelolaan yang baik sehingga sampai saat ini belum pernah terdengar terjadinya suatu permasalahan yang sangat berarti pada sistem pengelolaannya terutama pada pengelolaan Dana BOS. Dimana menjadi objek penelitian disini adalah pelaporan Dana BOS.

Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Bendahara/staff keuangan, komite dan masyarakat. Untuk fokus utama dalam penelitian ini adalah mengenai masalah pengelolaan terhadap dana BOS di SMAN 1 Singaraja. Subyek penelitian merupakan orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Penggunaan dana BOS dalam penelitian ini merupakan penggunaan dana yang pengalokasiannya dari dana BOS. Indikator penggunaan dana BOS adalah yang sesuai dengan prosedur petunjuk teknis BOS yaitu meliputi: pengembangan perpustakaan, kegiatan dalam rangka penerimaan peserta didik, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler peserta didik, Kegiatan ulangan dan ujian, pembelian bahan-bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah/rehab ringan sanitasi sekolah, pembayaran honorarium guru honorer dan tenaga kependidikan honorer, pengembangan profesi guru, membantu peserta didik miskin yang belum menerima bantuan program lain seperti KIP, (Kartu Indonesia Pintar), pembiayaan pengelolaan BOS, pembelian dan perawatan perangkat komputer. Sasaran dalam penelitian ini merupakan untuk siapa dana BOS diberikan, tujuan dana BOS, dan dampaknya dana BOS agar tujuan dari program BOS dapat tercapai. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Wawancara mendalam, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pengelola dana BOS di SMAN 1 Singaraja bahkan melakukan wawancara dengan komite, kepala sekolah dan masyarakat sebagai informan pendukung. Pada saat melakukan wawancara mendalam adapun sasaran informan pertama yang dicari adalah sebagai berikut: Kepala SMAN 1 Singaraja selaku pemimpin dan penanggungjawab pada pengelolaan dana BOS, pada saat melakukan wawancara mendalam disini peneliti mengkaji dan mencari informasi terkait prosedur dan tata cara pelaksanaan pengelolaan laporan dana BOS. Bendahara/ staff Keuangan, disini peneliti mengkaji dan mencari informasi masalah sumber pemasukan dan pengeluaran didalam pengelolaan dana BOS. Komite, Disini peneliti mengkaji data yang riil terkait pengungkapan dari informan kunci sudah sesuai atau tidak dengan hasil jawabannya. Guru, untuk mengetahui apakah sekolah sudah merealisasikan pengelolaan dana BOS. Observasi, Observasi adalah metode pengumpulan data melalui

pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut. Dari hasil observasi kita akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur atau terencana yaitu teknik observasi dengan melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian, yang diobservasi dalam penelitian ini adalah proses pembuatan laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS. Tujuannya adalah untuk mengetahui proses pengelolaan dananya dan proses pembuatan laporan keuangannya apakah sesuai bukti transaksi yang ada berupa nota tertulis dan apakah sudah sesuai antara pengeluaran dan pemasukannya.

Studi Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan akuntansi pada pengelola laporan dana BOS serta dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara menganalisis atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Sistem pengelolaan dana BOS di SMAN 1 Singaraja

Berbicara mengenai praktik pengelolaan keuangan tentunya tidak bisa lepas dari adanya pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan merupakan suatu bentuk responsibility dari pihak yang bertugas mengelola terhadap pihak yang memberikan tugas ataupun mandat. Responsibility juga didefinisikan sebagai cause, yang merupakan faktor yang menggerakkan seorang pejabat untuk melakukan suatu tindakan atau mengambil keputusan berdasarkan kehendak bebas. Laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) dan yang berkepentingan dengan perusahaan (investor, kreditur dan lain-lain). Menurut penuturan Kepala Sekolah SMAN 1 Singaraja yakni Ibu Made Sri Astiti berdasarkan hasil wawancara mengenai sistem pengelolaan dana bos adapun yang di paparkan dalam wawancara adalah sebagai berikut,

RKAS merupakan rencana kerja sekolah yang bersumber dari beberapa sumber dana seperti dari Dana BOS, APBD dan dana masyarakat. Untuk pengelolaan dana bos merupakan point terpenting, mengingat dana BOS bersumber dari jumlah siswa. Dimana setiap pengeluaran dana BOS tidak sembarang dikeluarkan, karena harus sesuai dengan peruntukan 14 point yang sudah tertuang pada juknis BOS. (Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Singaraja, 25 Juni 2021)

Pernyataan ini diperkuat juga dari Bapak Alit sebagai pelaksana pengelolaan dana BOS di SMAN 1 Singaraja, berikut adalah penuturan yang dipaparkan dalam wawancara, Dalam perealisasi dana BOS di SMAN 1 Singaraja masing-masing anggaran sudah tertuang pada RKAS dimana RKAS dibuat melalui berbagai macam perundingan dan tahapan, setelah RKAS di realisasikan jika pada saat kegiatan, masing-masing dari satuan unit memegang RKAS dan merealisasikan tenggat waktu, misal kapan dilaksanakan kegiatan, disana sebelumnya satuan unit sudah membuat proposal sesuai dengan agenda kegiatan. Sebelumnya saya melakukan croscek apakah pada RKAS sudah dianggarkan kegiatan tersebut atau tidak. Jika sudah terdapat pada RKAS disanalah baru saya me ACC selanjutnya melanjutkan kepada Kepala Sekolah terkait penanggungjawab pengelolaan dana BOS. (Wawancara dengan pelaksana pengelola dana BOS SMAN 1 Singaraja, 25 Juni 2021)

Pernyataan ini diperkuat oleh salah staff keuangan yang mengelola dana BOS yakni Made Fery Cahyadi, dalam observasi dan wawancara sebagai berikut,

Dalam penggunaan dana BOS, misal seperti mau belanja barang, setiap mau melaksanakan kegiatan harus menggunakan proposal, setelah disetujui dan

direalisasikan, saya sebagai pembantu bendahara akan melakukan pengecekan. Jika administrasi sudah lengkap kemudian Cheker yang membuat bukti transaksi yang selanjutnya diberikan kepada Kepala Sekolah. Wawancara dengan staff pengelola dana BOS SMAN 1 Singaraja, 25 Juni 2021)

Jadi dari pendapat Informan diatas dapat di simpulkan bahwa pelaporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting karena merupakan cerminan dari pertanggungjawaban setiap organisasi didalam mengeluarkan dan menerima kas di dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Jadi sebagai Organisasi di bidang pendidikan sudah seharusnya kita memberikan pelaporan yang transparan dan akuntabel sesuai aturan juknis BOS demi mendapatkan kepercayaan kepada semua pihak yang selanjutnya mempengaruhi keberlanjutan organisasi.

Sejak adanya program Pemerintah Republik Indonesia yang dikelola melalui badan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun anggaran 2006 telah melahirkan program pengupayaan maksimalisasi pendidikan dasar dan menengah demi tujuan tidak adanya lagi putra-putri Bangsa Indonesia. yang tidak mencicipi pendidikan formal tingkat dasar dan menengah. Hal ini dituangkan dalam program Bantuan Operasional Sekolah atau yang dikenal dengan istilah BOS untuk tingkat SD, SMP dan SMA sehingga tidak ada lagi pungutan biaya sekolah alias pendidikan gratis. Program dana BOS yang lahir ini sudah dirasakan oleh pihak sekolah pada SMAN 1 Singaraja sebagaimana yang diterangkan oleh Ibu Kepala SMAN 1 Singaraja menerangkan bahwa,

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bersumber dari Pemerintahan Republik Indonesia yang disalurkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah diterima oleh pihak Sekolah yang dibagi menjadi beberapa TW dalam 12 bulan yang masing-masing TW dipersentasekan cair sebesar 30% untuk TW 1 kemudian 40 % untuk TW 2 dan 30% Untuk TW 3. (Hasil wawancara, 21 Juni 2021).

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah seorang guru senior selaku pengajar pada SMAN 1 Singaraja yakni Pak Widiarsa yang menerangkan hal sebagai berikut,

Saya bertugas di SMAN 1 Singaraja selaku pengajar Matematika, menerangkan bahwa benar mengetahui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang disalurkan oleh Kementrian Pendidikan Republik Indonesia telah diterima oleh pihak sekolah sampai dengan tahun anggaran saat ini, kebetulan disini saya mempunyai tugas tambahan di kurikulum, sehingga apa yang akan ingin digunakan harus sudah sesuai dengan RKAS yang sudah di sahkan. (Hasil wawancara, 21 Juni 2021).

Sejak adanya program dana Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) tersebut maka keuangan dari pihak sekolah setiap tahun anggarannya bertambah, dimana pertambahan anggaran tersebut sesuai dengan ketentuan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2001 Tentang Tentang Pengelolaan Tata Dana BOS, 2001) yang telah menetapkan jumlah besaran dana Bos yang diterima oleh pihak sekolah didasarkan pada perkalian jumlah siswa setiap tahunnya dengan dana bantuan yang ditetapkan. Maka jumlah penerimaan dana BOS yang ada pada tahun Anggaran 2021 pada SMAN 1 Singaraja dapat dilihat dari keterangan Bapak Alit selaku pelaksana pengelolaan dana BOS. yang menerangkan sebagai berikut,

Bahwa dana BOS yang diterima oleh pihak SMAN 1 Singaraja untuk tahun anggaran 2021 didasarkan atas perhitungan yang telah ditetapkan peraturan mengenai dana BOS yakni jumlah keseluruhan siswa dikalikan bantuan sebesar Rp 1.500.000 setiap siswa pertahun dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 1104 jadi dana BOS yang direalisasikan oleh pemerintah adalah jumlah siswa di kali dengan bantuan sebesar RP 1.500.000 adalah Rp 1.656.000.000. (Hasil wawancara, 21 Juni 2021).

Bahwa keseluruhan dana BOS yang diterima oleh pihak SMAN 1 Singaraja masuk ke Rekening Sekolah. Dimana seluruh dana tersebut selanjutnya dipergunakan oleh pihak sekolah untuk menunjang kebutuhan operasioanal sekolah yang telah disepakati bersama-sama oleh Kepala sekolah, Dewan guru dan Komite sekolah. Bahwa dalam pelaksanaan dana bantuan BOS tersebut semaksimal mungkin diupayakan untuk menghindari dan

membebaskan siswa dari seluruh pungutan yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut (Lestari, 2013) mekanisme proses pertanggungjawaban pengelolaan keuangan tak lepas dari sistem pemerintahan yang dianut setiap organisasi. Sistem pemerintahan yang dianut menjadi latar belakang utama dijalankannya mekanisme pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Namun, sistem pemerintahan yang dianut oleh masing-masing organisasi pasti berbeda. Begitu pula di organisasi kecil seperti dadia yang seluruh anggotanya berasal dari satu garis keturunan. Pertanggungjawaban kepada anggota organisasi menjadi kewajiban dari pengurus organisasi.

Menurut (Lestari, 2013) pertanggungjawaban pengelolaan keuangan merupakan suatu bentuk responsibility dari pihak pengelola terhadap pihak yang memberikan mandat. Meskipun SMAN 1 Singaraja termasuk organisasi yang kecil tetapi pertanggungjawaban dari pengurus sekolah kepada masyarakat dan pemerintah menjadi suatu hal yang sangat penting karena pertanggungjawaban ini berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi, sehingga secara otomatis akan meningkatkan kinerja dari pengurus di SMAN 1 Singaraja pada pengelolaan dana BOS. Ini sejalan dengan gagasan dalam pedoman umum good corporate governance Indonesia (Atmadja, 2013) yang menyatakan akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Hampir di setiap sekolah yang ada Bali melakukan pertanggungjawaban pengelolaan keuangannya dengan cara mengumumkan pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan. Dengan bermodalkan kepercayaan dan rasa memiliki sesama keluarga menjadi pedoman untuk menjalankan sistem pengelolaan keuangan yang bersih bagi warga masyarakat yang ada di Bali. Tidak selamanya dengan menggunakan sistem yang rumit akan membuat suatu organisasi menjadi lebih transparan dan akuntabel dalam melakukan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Organisasi yang besar sekalipun walaupun sudah menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang rumit dapat menjadi bangkrut atau mengalami kerugian.

Berkaitan dengan Sistem pelaporan keuangan dana BOS di SMAN 1 Singaraja secara umum laporan yang di realisasikan terbilang sudah sangat transparan. Berikut adalah hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Sri Astiti selaku Kepala SMAN 1 Singaraja yang memaparkan hal sebagai berikut,

Walaupun Ibu baru menjabat sebagai kepala sekolah disini, tetapi Ibu sudah menerapkan apa yang menjadi program dan tanggungjawab pada sekolah sebelumnya sebelum menjabat di SMAN 1 Singaraja. Dulunya pelaporan dana BOS yang kita realisasikan transaksinya secara online dan sekarang pada bulan mei kita juga merealisasikan transaksi online pada dana yang bersumber dari masyarakat. Jadi disini Ibu membawa token transaksi baik dari dana BOS dan dana masyarakat sehingga gampang melakukan otorisasi pengecekan transaksi yang dilakukan oleh staff saya dan setiap transaksi Ibu selalu print out transaksi sebagai bukti pertanggungjawaban. (Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada tanggal 25 Juni 2021)

3.2 Penerapan Prinsip Akuntabilitas Pada Pengelolaan Dana BOS Di SMAN 1 Singaraja

Akuntabilitas adalah unsur yang penting, yang harus diterapkan untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik (good government governance). (Ningsih, 2013) mendefinisikan Akuntabilitas adalah ukuran seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik dapat dipertanggungjawabkan kepada publik atau konsistensi dengan kehendak masyarakat. Lebih lanjut, akuntabilitas sebagai wujud pertanggungjawaban agen kepada prinsipal, setiap unsur akuntabilitas harus ada pada setiap proses pengelolaan keuangan publik. Akuntabilitas harus terwujud pada proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban keuangan. Sebab ketiga proses tersebut akan menunjukkan bagaimana sebuah organisasi membuktikan keakuntabilitasnya. (Ningsih, 2013) memaparkan ada 5 hal yang harus terpenuhi oleh organisasi, untuk bisa dikatakan akuntabel, yakni transparansi, liabilitas, kontrol, responsibilitas, dan responsivitas. Selain 5 kriteria akuntabilitas oleh Koppell, David Hulme dan Mark Turney juga mengungkapkan satu

unsur penting yang harus dicapai untuk mewujudkan akuntabilitas, yakni value for money. Sehingga untuk membuktikan keakuntabelannya, organisasi harus menerapkan kelima dimensi akuntabilitas dalam setiap proses pengelolaan keuangan.

Transparansi

Transparansi diwujudkan dengan pemberian informasi kepada masyarakat dan pemerintah, melalui perwakilan-perwakilan yang ada dalam pengguna laporan dana BOS seperti Komite sekolah sebagai perwakilan masyarakat dan pemerintah. Prinsip transparansi ini dilakukan oleh SMAN 1 Singaraja untuk memastikan bahwa masyarakat dan pemerintah mengetahui apa saja keputusan atau program yang dibuat untuk pemberdayaan ataupun pembangunan sekolah untuk kemajuan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik. Bapak Alit selaku pelaksana pengelolaan dana BOS menyampaikan, bahwa penyampaian informasi terhadap masyarakat selalu dilakukan,

Penyampaian itu selalu, baik itu melalui pemerintah atau kepada masyarakatnya yang diwakilkan melalui perwakilannya yakni komite sekolah. dalam pelaksanaan pertanggungjawaban kami dalam mengelola dana BOS, kami selalu terbuka untuk public karena mempengaruhi instansi sendiri dan kepercayaan public. (Wawancara pada tanggal 21 Juni 2021)

Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat pula dilihat pada saat melakukan observasi terkait penggunaan token dan rekening Koran yang terus digunakan untuk melakukan rekonsiliasi apakah jumlah direkening sudah sesuai dengan jumlah yang dikeluarkan.

Liabilitas

Liabilitas merupakan dimensi yang mensyaratkan individu dan organisasi untuk dapat menghadapi segala konsekuensi yang melekat pada kinerja. Dengan kata lain, organisasi harus siap menerima sanksi ataupun penghargaan atas usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada SMAN 1 Singaraja, liabilitas sudah berjalan dengan baik namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Hal ini karena tiap kali terjadi pelaksanaan anggaran yang dituangkan pada RKAS tidak sesuai dengan rencana dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS, SMAN 1 selalu berkordinasi untuk menyelesaikan masalah baik dengan dinas pendidikan provinsi Bali.

Kontrol

Kontrol diterapkan Kepala SMAN 1 Singaraja, dengan melakukan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban keuangan. Pada pengelolaan dana BOS. Berikut adalah hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Sri Astiti selaku Kepala SMAN 1 Singaraja sebagai berikut,

Saya selaku Kepala SMAN 1 Singaraja tetap mempertahankan budaya yang saya bawa di SMAN 3 Singaraja. Melihat dari sisi administrasi keuangan dana BOS yang kami kelola, kami bertanggung jawabkan pada pada realisasi RKS terkait pencapaian visi misi sekolah sudah terlaksana cukup baik, dan melihat kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencananya. Ada kwitansi, ada nota, ada barang, itu tidak masalah. Tapi kalau ada kwitansi tapi tidak ada barang, itulah yang masalah, akan tetapi karena mayoritas pembelian barang dan jasa saat ini serba online dengan melakukan transaksi di SIP lah jadi lebih mudah melakukan pengawasan selain itu dokumen sudah disediakan oleh pihak penjual bahkan bisa melakukan nego harga. (Hasil wawancara pada tanggal 25 Juni 2021).

Hal serupa juga diperkuat oleh Fery Cahyadi dalam hasil observasi dan wawancara sebagai berikut,

Pengawasan selalu dilakukan oleh Kepala sekolah, karena sebelum dana BOS dicairkan para pengguna biaya untuk keperluan sekolah harus membuat proposal ke tim pengadaan yang sudah disetujui oleh Kepala Sekolah, dimana belanja barang bisa diawasi langsung oleh ibu kepala sekolah, karena kepala sekolah memegang token dana Bos dan dan Masyarakat yang harus dipegang oleh beliau. Jadi jika kita mau melakukan belanja barang, kita harus komunikasi dulu kepada Kepala Sekolah, karena

kepala Sekolah sering melakukan tugas atau rapat maka jika dokumen dan proposal sudah lengkap maka Kepala sekolah langsung me ACC transaksi yang dilakukan (Hasil wawancara pada tanggal 21 Juni 2021).

Responsibilitas

Pada SMAN 1 Singaraja, sumber daya manusia menjadi salah satu keunggulan dalam menjabarkan visi, misi sekolah. Sebagaimana diungkapkan pada latar belakang penelitian, bahwa sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan atau pendidikan yang lebih tinggi, enggan untuk bekerja pada instansi yang great nya lebih rendah karena jenjang karier yang tidak pasti. Fenomena ini terungkap dari pernyataan Bapak Widiasa selaku salah satu guru di SMAN 1 Singaraja dalam hasil observasi dan wawancara sebagai berikut,

“Rata-rata SDM yang ada Pada SMAN 1 Singaraja sangat bagus, buktinya banyak tenaga dan staff keuangan yang mengelola dana BOS sudah sesuai dengan jurusan dan profesinya yakni S-1 Akuntansi dan Ekonomi. Kebanyakan kita liat seperti di Bank didalam mengelola keuangannya banyak yang salah jurusan yang seharusnya yang diterima adalah S-1 Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen justru terjadi banyak penyimpangan seperti jurusan olahraga yang bisa menjadi pegawai bank saat ini, sehingga hal ini meyebabkan pengaruh kepada SDM itu sendiri. (Hasil wawancara pada tanggal 21 Juni 2021).

Untuk menemukan sumber daya manusia yang cakap secara pendidikan, untuk terlibat dalam tata kelola pengelolaan dana BOS sehingga mempengaruhi kuantitas dan kualitas SMAN 1 Singaraja dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Responsivitas

Untuk unsur responsivitas, SMAN 1 Singaraja menerapkannya melalui penggalangan partisipasi masyarakat dalam penyusunan anggaran yang dilakukan pada saat rapat RKAS yang dihadiri semua guru dan pegawai beserta perwakilan masyarakat melalui komite sekolah. Keterlibatan berbagai unsur lembaga dalam penyusunan anggaran dalam pengelolaan dana BOS, tentu akan memberikan banyak masukan bagi SMAN 1 Singaraja dalam merancang program-program yang menjadi prioritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SMAN 1 Singaraja telah memenuhi unsur responsivitas dengan mengatur sistem partisipasi perwakilan dalam penyusunan perencanaan dana BOS melalui rapat awal tahun membahas mengenai RKAS. Responsivitas SMAN 1 Singaraja terhadap kebutuhan warganya, telah dilakukan melalui partisipasi warga. Penyusunan anggaran tentu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena pada tahap ini, dana yang terbatas harus dialokasikan sebaik mungkin, untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang beranekaragam. Berdasarkan kondisi ini, tentu SMAN 1 Singaraja tidak bisa sepenuhnya memenuhi permintaan dari masyarakat, karena ada batasan aturan yang diperintahkan oleh konstitusi atau tingkat pemerintahan yang lebih tinggi melalui juknis BOS.

Simpulan dan Saran

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pelaporan dana BOS di SMAN 1 Singaraja sudah sangat terotorisasi dengan jelas, dimana masing-masing staff memiliki wewenang dan tanggung jawab didalam pengelolaan dana BOS dan yang memiliki kuasa dan tanggung jawab penuh disini adalah Kepala Sekolah selaku kepala unit di sekolah bersangkutan. Dari alur bagan Flowchart diatas bisa disimak bahwa setiap transaksi dan kegiatan terkait penggunaan dana BOS melibatkan guru dan wali kelas, Bendahara BOS, Kepala Sekolah dan Ketua Komite Sekolah sehingga prosedurnya pengelolaan dana BOS sudah sangat transparan dan akuntabilitas dengan berpedoman dengan juknis BOS.
2. SMAN 1 Singaraja telah menerapkan sebagian besar unsur-unsur akuntabilitas, yakni transparansi, kontrol, responsibilitas, dan responsivitas. Tetapi ada salah satu unsur yang belum optimal diterapkan yakni menerapkan liabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Secara teoritis dan kontitusi, SMAN 1 Singaraja bisa

dikatakan lebih baik dalam akuntabilitas karena SMAN 1 Singaraja terikat pada unit pemerintahan di atasnya dan terikat oleh kontitusi hukum yang berlaku secara nasional. Tetapi, SMAN 1 Singaraja juga bisa dikatakan akuntabel karena di dalam lingkungan internal dan eksternal terdapat nilai-nilai yang menjadi tradisi dan budaya yang dikembangkan.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan terkait sistem pengelolaan dana BOS di SMAN 1 Singaraja yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menyelaraskan hubungan yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan pemerintahan seharusnya pengimplementasian konsep akuntabilitas terus dioptimalkan dan diterapkan secara maksimal melalui pertanggungjawaban pelaporan keuangan dana BOS yang berbasis standar akuntansi yang dilaksanakan secara transparan dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah.
2. Sebaiknya untuk ke depannya, SMAN 1 Singaraja membuat laporan keuangan yang lengkap dan siap di publikasikan ke masyarakat terkait pengelolaan dana BOS, agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan meskipun SMAN 1 Singaraja tergolong organisasi dibidang pendidikan, SMAN 1 Singaraja harus meningkatkan akuntabilitas publik Karena dengan tidak berpedoman pada standar hal ini mempengaruhi tingkat kepercayaan anggota/ masyarakat mengenai pelaporan keuangan yang direalisasikan khususnya pada pengelolaan dana BOS.
3. Untuk mengoptimalkan pertanggungjawaban kepada anggota/masyarakat, sebaiknya pengurus/panitia pelaksana pengelola dana BOS di SMAN 1 Singaraja melaksanakan pertanggungjawaban setiap sebulan sekali bagi masyarakat dengan membagikan hardcopy atau mengupload softcopy keuangan yang telah dibuat, sehingga anggota/masyarakat dapat mengetahui secara jelas pemasukan dan pengeluaran yang telah dilakukan oleh SMAN 1 Singaraja.

Daftar Rujukan

- Atmadja, A. T. (2013). *Akuntansi Manajemen Sektor Publik*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lestari, A. K. D. (2013). *Membedah Akuntabilitas Praktik Pengelolaan Keuangan Desa Pakraman Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 tahun 2001 tentang tentang pengelolaan tata dana BOS, (2001).
- Ningsih, F. (2013). Kinerja Aparat Pemerintah Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Desa Entikong Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. *S1 Ilmu Administrasi Negara*, 2(2), 1–7.
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Piliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176.